

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Kondisi lingkungan persaingan yang semakin ketat membuat seorang pengusaha tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi saja dalam memulai bisnisnya atau mengembangkan bisnisnya. Seorang pengusaha dituntut untuk melakukan studi kelayakan terhadap ide bisnis yang akan dijalankan atau bisnis yang akan dikembangkan agar tidak terjadi keterlanjuran investasi dikemudian hari.

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis atau pengembangan bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide bisnis tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

”Studi kelayakan bisnis yang sering disebut *feasibility study*, merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha yang direncanakan” menurut Yacob Ibrahim (M. Ma’ruf Abdulah, 2017: 2).

“Studi kelayakan bisnis adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menentukan pilihan jenis usaha proyek yang mana yang layak

(menguntungkan) untuk dilaksanakan” menurut Irham dan Yogi (M. Ma’ruf Abdulah, 2017: 2).

“Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis atau pengembangan bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak” (Suliyanto, 2010: 3).

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang mendalam mengenai ide bisnis dan perlu pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah layak atau tidak bisnis tersebut dijalankan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Studi Kelayakan Bisnis

Banyak sebab yang mengakibatkan suatu bisnis ternyata kemudian menjadi tidak menguntungkan, oleh karena itu bisnis tersebut memerlukan penelitian yang mendalam, hal ini didasarkan atas beberapa faktor.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi studi kelayakan bisnis menurut Fastkaya (diakses, 2010). Antara lain:

a. Besar kecilnya dampak yang ditimbulkan

Semakin besar dampak yang dapat ditimbulkan dari ide bisnsi yang akan dijalankan, semakin tinggi kecermatan yang diperlukan dalam menyusun studi kelayakan bisnis. sebaliknya, semakin kecil dampak yang dapat ditimbulkan dari ide bisnis yang akan dijalankan, semakin rendah tuntutan akan kecermatan dalam menyusun studi kelayakan bisnis.

b. Besar kecilnya tingkat kepastian bisnis

Semakin besar tingkat ketidak pastian suatu bisnis, semakin tinggi intensitas dalam menyusun studi kelayakan bisnis. sebaliknya, semakin kecil tingkat ketidak pastian bisnis, semakin rendah intensitas dalam menyusun studi kelayakan.

c. Banyak sedikitnya investasi yang diperlukan untuk melaksanakan suatu bisnis

Semakin besar nilai investasi yang ditanamkan pada suatu bisnsi, semakin tinggi kecermatan yang diperlukan dalam menyusun studi kelayakan bisnis. sebaliknya, semakin kecil nilai investasi yang ditanamkan, semakin sederhana studi kelayakan yang dilakukan.

3. Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis memiliki keterkaitan antar aspek yang satu dengan yang lain. Jadi, kesalahan pada satu sapek akan berpengaruh terhadap hasil analisis secara keseluruhan. Untuk memperoleh kesimpulan yang kuat tentang dijalankan atau tidaknya bisnis, perlu dilakukan beberapa analisis aspek kelayakan bisnis.

Dibawah ini terdapat beberapa aspek kelayakan bisnis, antara lain:

- a. Aspek Hukum
- b. Aspek Lingkungan
- c. aspek pasar dan pemasaran

- d. aspek teknis dan teknologi
 - e. aspek manajemen dan sumber daya manusia
 - f. aspek Modal
- adapun penjelasan mengenai poin diatas sebagai berikut:
- a. Aspek hukum

Aspek hukum mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha. Ketentuan hukum untuk setiap bisnis berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Adanya otonomi daerah menyebabkan ketentuan hukum dan perizinan antara daerah yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Oleh karena itu pemahaman mengenai ketentuan hukum dan perizinan investasi untuk setiap daerah merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan analisis kelayakan aspek hukum.

Pemerintah menetapkan ketentuan hukum dan perizinan investasi dengan tujuan menjaga ketertiban masyarakat secara luas masyarakat disekitar lokasi bisnis diharapkan akan mendapatkan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan dampak negatif dari adanya suatu investasi bisnis.

Analisis aspek hukum dilakukan dengan tujuan menjawab pertanyaan Apakah bisnsi yang akan dijalankan dapat memenuhi ketentuan hukum dan perizinan disuatu wilayah? Berdasarkan aspek hukum, suatu ide bisnis dikatakan layak jika ide bisnis tersebut sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memenuhi segala persyaratan perizinan diwilayah tersebut.

Menurut (Suliyanto, 2010: 16), Secara spesifik analisis aspek hukum pada studi kelayakan bisnis bertujuan untuk:

- 1). Menganalisis legalitas usaha yang akan dijalankan
- 2). Menganalisis ketepatan bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan
- 3). Menganalisis kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan
- 4). Menganalisis jaminan-jaminan yang bisa disediakan jika bisnis akan dibiayai dengan pinjaman.

b. Aspek lingkungan

Analisis aspek lingkungan tidak hanya membahas tentang kesesuaian lingkungan dengan bisnis yang akan dijalankan, tetapi juga membahas tentang dampak bisnis terhadap lingkungan serta pengaruh perubahan lingkungan yang akan datang terhadap bisnis.

Lingkungan memiliki pengertian yang sangat luas sehingga analisis aspek lingkungan dalam studi kelayakan bisnis dapat dibagi menjadi beberapa ruang lingkup lingkungan.

Dan berikut Menurut (Suliyanto, 2010: 47), ini beberapa ruang lingkup yang terdapat dalam lingkungan bisnis:

- 1) Lingkungan oprasional

Lingkungan operasional merupakan lingkungan yang paling dekat dengan aktivitas perusahaan, yaitu seperti pesaing, kreditor, pelanggan, pemasok, dan pegawai.

2) Lingkungan industri

Lingkungan industri merupakan lingkungan kelompok yang memproduksi produk atau jasa yang sama atau barang pengganti yang dekat.

3) Lingkungan jauh

Lingkungan jauh mencakup faktor-faktor yang bersumber dari luar operasional perusahaan, yaitu seperti lingkungan ekonomi, social, politik, teknologi, ekologi, dan global.

Secara spesifik analisis aspek lingkungan dalam studi kelayakan bisnis bertujuan untuk:

- a) Menganalisis kondisi lingkungan operasional, lingkungan industri, dan lingkungan jauh
- b) Menganalisis dampak positif dan dampak negatif bisnis terhadap lingkungan, baik lingkungan operasional, industri, dan lingkungan jauh.
- c) Menganalisis usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif bisnsi terhadap lingkungan.

c. Aspek pasar dan pemasaran

Aspek pasar harus menganut falsafah bisnis *jangan menjual produk yang dapat kamu buat, tapi buatlah produk yang dapat kamu jual*. Falsafah tersebut menunjukkan bahwa untuk memproduksi produk harus melihat potensi pasarnya terlebih dahulu, tidak asal membuat produk, kemudian memasarkan dengan berbagai upaya.

Aspek pasar menganalisis jenis produk yang akan diproduksi, banyaknya produk yang diminta oleh konsumen, serta menganalisis produk yang ditawarkan oleh pesaing. Sedangkan aspek pemasaran menganalisis cara atau strategi agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke konsumen dengan lebih efisien dibandingkan pesaing.

Menurut Philip Kotler (Danang Sunyoto, 2014: 32) “Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dengan mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai”.

Menurut (Suliyanto, 2010: 82), Secara spesifik analisis aspek pasar dan pemasaran dalam studi kelayakan bisnis bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis permintaan atas produk yang akan dihasilkan
- 2) Menganalisis penawaran atas produk sejenis
- 3) Menganalisis ketersediaan rekanan atas pemasok faktor produksi yang dibutuhkan.
- 4) Menganalisis ketepatan strategi pemasaran yang akan digunakan

d. Aspek teknis dan teknologi

Penilaian terhadap kelayakan aspek teknis menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan teknis suatu bisnis. Kajian aspek teknis mencakup analisis kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut (Suliyanto, 2010: 133), Hal yang perlu dianalisis pada aspek teknis dan teknologi adalah:

1) Pemilihan lokasi usaha

Karena lokasi yang strategis merupakan salah satu sumber keunggulan bersaing.

2) Penentuan skala produksi yang optimal

Karena skala produksi yang terlalu besar akan menimbulkan keborosan, namun sebaliknya skala produksi yang terlalu kecil akan kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan.

3) Pemilihan mesin dan peralatan

Karena mesin dan peralatan yang digunakan sangat berpengaruh pada keberhasilan proses produksi.

4) Penentuan *layout* pabrik dan bangunan

Karena *layout* yang baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi.

5) Pemilihan teknologi

Karena teknologi yang tepat memungkinkan perusahaan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dalam waktu yang cepat dan biaya yang murah.

Secara spesifik analisis aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bertujuan:

- a) Menganalisis kelayakan lokasi untuk menjalankan bisnis
 - b) Menganalisis besarnya skala produksi untuk mencapai tingkatan skala ekonomis
 - c) Menganalisis kriteria pemilihan mesin peralatan dan teknologi untuk menjalankan proses produksi
 - d) Menganalisis *layout* pabrik, *layout* bangunan, dan fasilitas lainnya
 - e) Menganalisis teknologi yang akan digunakan.
- e. Aspek manajemen dan sumber daya manusia

Analisis aspek manajemen lebih menentukan pada proses dan tahap-tahap yang harus dilakukan pada proses pembangunan bisnis, sedangkan analisis sumber daya manusia menekankan pada ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja, baik jenis atau mutu maupun jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis.

Menurut Danang Sunyoto (2014: 118), “Manajemen sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan”.

Menurut (Suliyanto, 2010: 158), Secara spesifik analisis aspek manajemen dan sumber daya manusia pada studi kelayakan bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis penjadwalan pelaksanaan pembangunan bisnis
- 2) Menganalisis jenis-jenis pekerjaan yang diperlukan untuk pembangunan bisnis
- 3) Menganalisis waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap jenis pekerjaan yang diperlukan untuk pembangunan bisnis
- 4) Menganalisis persyaratan yang diperlukan untuk memangku pekerjaan pada suatu bisnis
- 5) Menganalisis struktur organisasi yang cocok untuk menjalankan bisnis
- 6) Menganalisis metode pengadaan tenaga kerja untuk menjalankan bisnsi
- 7) Menganalisis kesiapan tenaga kerja untuk menjalankan bisnis

f. Aspek Modal

Sudah merupakan suatu keharusan setiap peruhaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan sejumlah dana, baik yang berasal dari dana sendiri, maupun yang berasal dari dana pinjaman. Dana tersebut biasanya

digunakan untuk dua hal. Yang pertama, untuk keperluan investasi dimana dana itu digunakan untuk membeli dan membiayai aktiva tetap yang sifatnya untuk keperluan jangka panjang yang dapat dipakai berulang-ulang, seperti misalnya: tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan, dan lain-lain. Yang kedua, untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk membiayai pembiayaan yang bersifat jangka pendek yang tidak bisa dipakai berulang-ulang, seperti: pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah karyawan, dan biaya-biaya oprasional lainnya.

Modal usaha dapat diperoleh melalui berbagai sumber menurut (M. Ma'ruf Abdulah, 2017: 123). Antara lain:

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal usaha yang disiapkan sendiri oleh pengusaha. Ketika seseorang memulai mendirikan perusahaan akan sangat sulit untuk mendapatkan pinjaman dari luar, Karena belum yakin bagaimana kondisi perusahaan itu kedepannya, bisa berkembang atau tidak.

2. Modal pinjaman

Modal pinjaman yang dimaksud disini adalah modal pinjaman di lembaga keuangan bank atau non bank. Jika di lembaga keuangan bank setiap pinjaman itu di kenakan bunga perbulan sampai dengan

berakhir masa pelunasan, dan di minta ada jaminan yang mempunyai nilai lebih besar dari pinjaman.

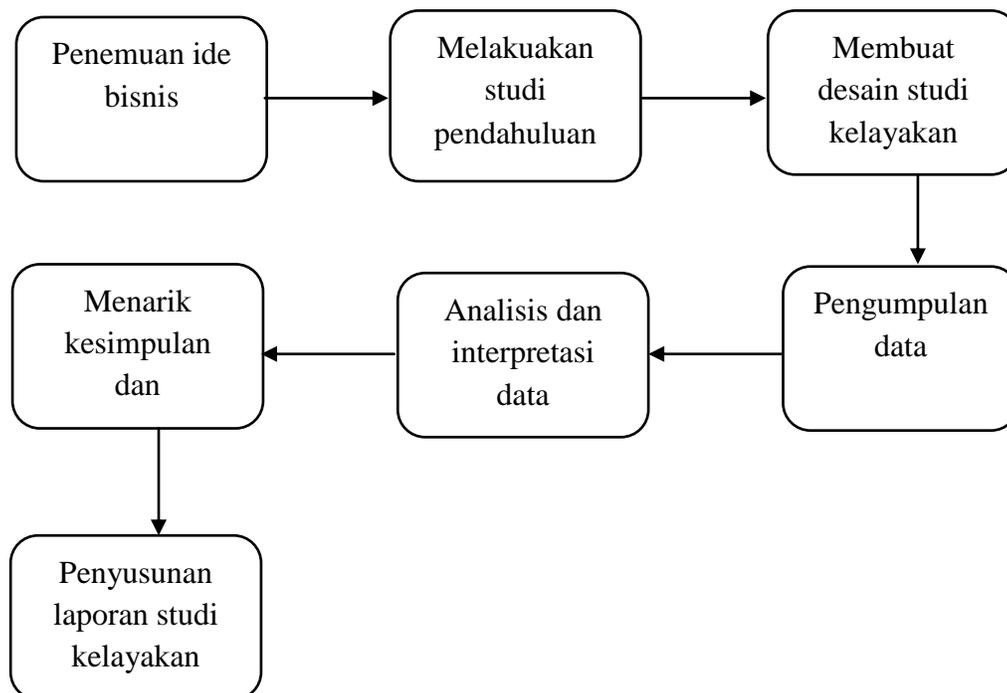
Dari ke enam penjabaran aspek-aspek diatas, penulis menggunakan aspek-aspek tersebut sebagai indikator sebab aspek-aspek tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur kelayakan suatu bisnis. Jadi bisnis dikatakan layak atau tidak layak berdasarkan setiap aspek yang diteliti.

4. Langkah-langkah Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan metode ilmiah. Salah satu syarat metode ilmiah adalah sistematis. Penyusunan studi kelayakan bisnis sebagai salah satu metode ilmiah pada umumnya meliputi beberapa langkah kegiatan, untuk memberikan gambaran dan juga mempermudah dalam pelaksanaannya.

Dan berikut ini adalah gambaran beberapa langkah kegiatan metode ilmiah yang secara umum menurut (Suliyanto, 2010: 7). Dapat dilihat pada Gambar

1.



Gambar 1. langkah-langkah studi kelayakan bisnis

Keterangan:

a. Penemuan ide bisnis

Tahap ini merupakan tahap seseorang menemukan sebuah ide bisnis. ide bisnis muncul karena peluang bisnis yang dipandang memiliki prospek yang baik. Penemuan ide bisnis ini dapat bersumber dari bacaan, hasil pengamatan, informasi dari orang lain, media masa, maupun berdasarkan pengalaman.

b. Melakukan studi pendahuluan

Studi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum peluang bisnis dari ide bisnis yang akan dijalankan, termasuk didalamnya prospek dan kendala yang dapat muncul dari bisnis yang akan dilakukan.

c. Membuat desain studi kelayakan

Setelah gambaran umum tentang peluang bisnis dari ide bisnis yang akan dijalankan di peroleh langkah selanjutnya adalah membuat desain studi kelayakan yang meliputi penentuan aspek-aspek yang akan diteliti, responden, teknik pengumpulan data, penyusunan kuesioner, alat analisis data, penyusunan anggaran untuk melakukan studi kelayakan sampai dengan penentuan desain laporan akhir.

d. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, maupun kuesioner, sedangkan sumber data dapat berupa data primer maupun data sekunder.

e. Analisis dan interpretasi data

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif maupun kuantitatif

f. Menarik kesimpulan dan rekomendasi

Kesimpulan didasarkan pada hasil analisis data untuk memutuskan suatu ide bisnis layak atau tidak layak berdasarkan setiap aspek yang diteliti.

g. Penyusunan laporan

Format maupun desain laporan akhir harus disesuaikan dengan pihak-pihak yang akan menggunakan studi kelayakan bisnis. selain itu, besarnya anggaran untuk menyusun studi kelayakan bisnis juga harus dipertimbangkan.

Kegiatan penyusunan studi kelayakan bisnis tidak hanya dilakukan pada saat ide untuk merintis bisnis yang benar-benar baru, tetapi studi kelayakan bisnis juga diperlukan ketika pelaku bisnis akan melakukan hal-hal berikut:

- a) Merintis usaha baru, Ketika seseorang pelaku bisnis akan merintis usaha baru, studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengetahui apakah usaha yang akan dirintis layak atau tidak untuk dijalankan.

- b) Mengembangkan usaha yang sudah ada, Ketika seseorang pelaku bisnis akan mengembangkan usaha, studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengetahui apakah ide pengembangan bisnis layak atau tidak untuk dijalankan.
- c) Memilih jenis usaha atau investasi yang paling menguntungkan
Seringkali investor dan pelaku bisnis dihadapkan pada masalah untuk menentukan pilihan jenis bisnis atau investasi karena terbatasnya biaya untuk investasi.

5. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Dalam usaha yang dilaksanakan memberikan manfaat baik kepada orang-orang yang tinggal disekitar usaha, serta pemerintah yang memberikan izin pelaksanaan usaha tersebut.

Dibawah ini ada sejumlah manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan usaha menurut (M. Ma'ruf Abdulah, 2017: 15), antara lain:

a) Finansial

Manfaat finansial ini biasanya diukur dari nilai uang yang diperoleh dari usaha yang dijalankannya dalam bentuk penambahan kekayaannya, baik dalam bentuk uang tunai maupun dalam bentuk barang modal yang digunakan dalam usaha yang dijalankannya.

b) Ekonomi

Yang dimaksud manfaat ekonomi yang didapatkan dari aktivitas bisnis disini adalah:

1) Terjadinya penambahan produk barang dan jasa.

Konsumen akan mendapatkan kesempatan yang luas untuk mempertimbangkan pembelian produk yang diperlukannya berdasarkan kualitas dan harga barang yang sesuai.

2) Terjadinya peningkatan mutu produk

Banyaknya persaingan dalam bisnis, mendorong para produsen berusaha menjaga dan terus meningkatkan mutu produknya.

3) Terjadinya peningkatan pendapatan Negara dan daerah

kegiatan bisnis yang semakin maju akan dapat meningkatkan pendapatan Negara dan pendapatan daerah melalui peningkatan pembayaran pajak dan retribusi yang dilakukan oleh perusahaan.

c) Sosial

Yang dimaksud manfaat sosial yang didapatkan dari aktivitas bisnis disini adalah:

1) Membuka peluang kerja

Kegiatan usaha yang dijalankan akan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat.

2) Tersedianya sarana dan prasarana

Bisnis yang sudah berjalan secara bertahap sesuai dengan tahapan pembangunan akan memberikan fasilitas sarana dan prasarana bagi kepentingan masyarakat dan pembangunan dilingkungannya.

d) Penerima manfaat

Yang dimaksud penerima manfaat yang didapatkan dari aktivitas bisnis disini adalah:

1) Pemilik usaha.

Pemilik usaha adalah pihak pertama yang menerima manfaat keberadaan usaha ini, karena telah terwujudnya keinginannya untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada.

2) Manajemen

Manajemen usaha sebagai motor penggerak keberhasilan menerima manfaat berupa prestasi kerja atau kinerja positif.

3) Kreditor

Perbankan atau lembaga keuangan non bank yang turut berpartisipasi dalam memberikan pinjaman juga menerima manfaat karena apa yang diberikannya telah dapat melahirkan usaha baru atau mengembangkan usaha yang dijalankan oleh peminjam.

4) Masyarakat

Masyarakat menerima manfaat mulai dari kesempatan kerja, menikmati produk yang dihasilkan, serta menikmati fasilitas yang disediakan perusahaan

5) Pemerintah

Pemerintah menerima manfaat sangat positif, mulai dari penerimaan Negara dalam bentuk pajak, serta menambah peningkatan pembangunan dalam bentuk perluasan sarana dan prasarana.

B. Peternakan Bebek

Itik yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama bebek (bahasa jawa), merupakan unggas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Permintaan akan bebek juga meningkat karena restoran atau rumah makan semakin bertambah, selain permintaan rumah makan yang semakin tinggi, tingkat konsumsi masyarakat juga semakin tinggi. Hal ini tentu menjadikan usaha ternak bebek menjadi peluang usaha yang tidak bisa diremehkan. Untuk bisa memulai usaha ternak bebek, tidak banyak modal yang diperlukan. Namun meski demikian, penyediaan lokasi ternak bebek menjadi syarat mutlak agar budidaya yang dilakukan bisa sukses dan membuahkan hasil yang maksimal.

Menurut Norbertus Kaleka (2015: 19). Secara garis besar, bebek yang dternakan dapat dikelompokan sebagai berikut:

a. Bebek Petelur

Sesuai dengan namanya bebek petelur dapat menghasilkan telur cukup tinggi. Telur bebek sebagai hasil utama yang diperoleh peternak.

b. Bebek Pedaging

Bebek ini mempunyai pertumbuhan yang cepat sehingga dapat memberikan panen berupa daging bebek.

c. Bebek Dwiguna atau gabungan

Bebek tipe ini, selain menghasilkan telur juga dapat memberikan daging.

Dan berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam usaha peternakan bebek,

Antara lain:

1. Pemilihan Pembibitan
2. Menentukan Kandang
3. Tata Laksana Pemeliharaan
4. Pakan
5. Hama Dan Penyakit
6. Panen Dan Pasca Panen

Dan berikut penjelasan mengenai poin diatas sebagai berikut:

1. Pemilihan Pembibitan

Dalam pemilihan pembibitan bebek, bibit bebek yang digunakan harus benar-benar unggul dan telah diuji keunggulannya dalam memproduksi hasil ternak, agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memperoleh bibit bebek yang baik harus mengetahui ciri-ciri induk bebek yang baik terlebih dahulu.

Menurut Norbertusn Kaletus (2015: 95). Ciri-ciri bibit Pejantan yang baik sebagai berikut:

- a). Pada umur 40 minggu memiliki bobot sekitar 1,8 kg
- b). Mempunyai libido atau keinginan kawin yang tinggi
- c). Alat kelamin tumbuh normal

d). Menunjukkan sifat-sifat agresif

Ciri-ciri bibit betina yang baik sebagai berikut:

- a). Pada umur 20 minggu mempunyai bobot badan sekitar 1,5 kg
- b). Mata cerah
- c). Tubuh kuat dengan sayap yang kuat menggigit tidak bergerak saat bebek berjalan
- d). Kaki tumbuh normal dan sehat
- e). Menunjukkan birahi yang kuat dan sehat
- f). Mempunyai tulang pelvis yang cukup lebar.

2. Menentukan Kandang

Kandang ibarat rumah bagi ternak bebek karena merupakan tempat berlindung dari cuaca panas, hujan kelembaban, dan angin. Selain itu juga berfungsi untuk melindungi ternak dari hewan pemangsa, oleh karena itu kandang bebek harus memenuhi syarat-syarat.

Menurut Elvita Peniarti (diakses, 2010). syarat kandang bebek adalah, sebagai berikut:

- a. Mempunyai luas yang cukup untuk jumlah bebek yang dipelihara, maupun untuk rencana perluasan usaha.
- b. Terpisah dari tempat pemukiman atau rumah
- c. Mempunyai ventilasi udara yang cukup

- d. Cukup untuk masuknya sinar matahari, kandang sebaiknya menghadap ketimur
- e. Mudah dibersihkan, lantai kandang harus lebih tinggi dari tanah sekelilingnya dan harus padat lantainya. tinggi kandangnya harus cukup bagi peternak untuk membersihkan didalamnya.
- f. Didalam kandang tersedia alat perlengkapan pokok (tempat makan, tempat minum, alat pemanas buatan, tempat bertelur) bagi kepentingan hidup bebek tersebut.
- g. Terletak didaerah yang tenang, aman dan mempunyai sumber air yang cukup dan bersih.
- h. Disekeliling kandang dibuat parit pembuang air dan jarak antar kandang cukup jauh, minimal satu kali lebar kandang.

Dan tipe kandang yang sering digunakan oleh peternak bebek adalah kandang umbaran. Kandang tipe ini memiliki dua bagian yaitu bagian yang memiliki atap digunakan untuk tempat tidur dan bertelur bebek, sedangkan yang tidak beratap dijadikan untuk tempat makan, bermain, tempat minum, dan tempat mandi.

3. Tata Laksana Pemeliharaan

Keberhasilan

usaha produksi peternak bebek terletak pada pelaksanaan program tata laksana pemeliharaan bebek sampai umur 22 minggu. Kesalahan nutrisi pada masa pertumbuhan ini bisa menyebabkan bebek terlambat mencapai

kedewasaan kelamin sehingga bebek tidak bisa memproduksi pada umur yang diharapkan.

Menurut Elvita Peniarti (diakses, 2010). tata laksana pemeliharaan bebek adalah, sebagai berikut:

a. Pemeliharaan anak bebek.

Setelah anak bebek menetas, sebelum ditempatkan pada lingkaran yang terbuat dari tripleks, harus dilakukan persiapan sebelumnya seperti penyemprotan desinfektan dan pengaturan lampu pemanas dalam lingkaran tripleks tersebut agar kesehatan anak bebek terjamin.

b. Pemeliharaan bebek masa pertumbuhan (5-22 minggu).

Bebek pada masa pertumbuhan tidak dipelihara dalam pelingkar lagi tapi sudah menyebar keseluruh ruangan kandang yang sudah diberi alas kulit padi, jerami kering, dan serbuk gergaji. Berat standar tubuh bebek pada usia 20 minggu adalah 1,350 – 1,400 kg. usahakan mencapai berat standar tersebut agar bebek tidak terlambat mencapai masa bertelur.

c. Pemeliharaan bebek masa produksi (> 22 minggu).

Mulai

usia 22 minggu, bebek akan mulai bertelur. Jadi dalam kandang perlu disediakan sarang untuk bertelur. Sarang telur dibuat dengan ukuran 40x40x30 cm, dengan kapasitas persarang untuk 6 ekor bebek.

Bebek yang dipelihara secara intensif memiliki kemampuan produksi telur sampai usia 74 minggu. Tetapi apabila pemeliharaannya cukup

baik, bisa dipertahankan sampai usia 144 minggu. Dan dalam usia ini juga bebek sudah dapat diseleksi untuk dijadikan konsumsi.

4. Pakan

Pakan merupakan kebutuhan utama bebek untuk melangsungkan kehidupannya. Pakan mempunyai fungsi sebagai penghasil energi. Dalam biaya usaha peternakan bebek, sekitar 70% biaya produksi berasal dari biaya pakan. Oleh sebab itu pakan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam usaha peternakan bebek. Peternakan akan mengalami kerugian yang tidak sedikit apabila tidak memahami teknik pemberian pakan untuk bebek. Pemeliharaan secara gembala tidak diperlukan pemikiran yang mendalam tentang pakan itik., karena secara alami bebek mencari pakan sendiri di sawah-sawah. Tetapi apa bila dikandangan, maka soal pakan menjadi penting untuk diperhatikan.

Menurut Norbertusn Kaletus (2015: 78), Kecukupan gizi dapat dipenuhi dari campuran berbagai bahan pakan. Bahan pakan sumber energi misalnya dedak padi, dedak jagung, sagu, dan singkong. Bahan pakan sumber protein ialah tepung ikan, bekicot, belatung, keong air, kepala udang, dan hasil sisa penetasan. Bahan pakan mineral antara lain kapur, cangkang bekicot, kerang laut, dan garam dapur. Sumber vitamin yang murah seperti genjer, eceng gondok, rumput muda, dan tepung daun dapat dimanfaatkan untuk pakan bebek. Dedak merupakan salah satu pakan bebek yang tersedia di daerah-

daerah pedesaan. Singkong, bekicot dan kepala udang merupakan contoh pakan yang kaya akan gizi.

5. Hama Dan Penyakit

Memang bebek merupakan unggas yang relatif tahan terhadap penyakit, tetapi bila lingkungan tempat hidupnya tidak dijaga dengan baik, akan memudahkan penyakit menyerang.

Menurut Sri Wahyuningsih (2015: 153). Penyakit pada bebek dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

a). Penyakit menular

Penyakit menular dapat disebabkan oleh virus, bakteri dan jamur yang dapat ditularkan melalui kontak langsung atau melalui udara.

b). Penyakit yang tidak menular

Penyakit

yang tidak menular adalah penyakit yang disebabkan oleh tata laksana pemeliharaan yang buruk. Contohnya seperti: stress, kekurangan vitamin A, vitamin D, dan keracunan jamur.

Menurut Sri Wahyuningsih (2015, 167), Berikut resep tradisional agar bebek tetap sehat:

- 1). Untuk menyehatkan badan, bebek diberi rebusan gula dan asam 2-3 kali dalam satu bulan. Cara memberikannya dengan mencampurkannya

dalam air minum. Ramuan ini bermanfaat untuk menyegarkan peranakan bebek.

- 2). Agar bebek tidak keracunan, bebek diberi air rebusan daun johar. Caranya: 1kg daunjohar direbus dengan air sebanyak 1-1,5 liter hingga menyusut menjadi 0,5 liter, lalu rebusan ini dicampurkan kedalam air minum bebek, ramuan ini untuk 100 ekor bebek.

6. Panen Dan Pasca Panen

a. Panen

Yang dilakukan pada saat panen adalah menyeleksi bebek dan mengundang atau mencari calon pembeli. Hasil usaha ternak bebek adalah telur bebek telur merupakan komoditas utama yang dihasilkan oleh bebek, bebek jantan sebagai ternak daging, bulu bebek sebagai pengisi mainan anak-anak, atau sebagai isi bantal dan guling, dan hasil tambah berupa kotoran ternak sebagai pupuk tanaman.

b. Pasca panen

Kegiatan pasca panen yang biasa dilakukan adalah membersihkan kandang dari sisa-sisa bulu-bulu bebek, dan kotoran bebek.

C. Kerangka Pikir

“Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan” (Sugiyono, 2018: 129).

Dalam mendirikan usaha peternakan bebek yang pertama kali harus diperhatikan oleh pemilik usaha adalah analisis studi kelayakan bisnisnya, adapun syarat-syarat atau indikator dalam studi kelayakan tersebut yaitu aspek hukum mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan bisnisnya, aspek lingkungan membahas tentang kesesuaian lingkungan dengan bisnis yang akan dijalankan dan juga membahas tentang dampak bisnis terhadap lingkungan serta pengaruh perubahan lingkungan yang akan datang terhadap bisnis, aspek pasar menganalisis jenis produk yang akan diproduksi, banyaknya produk yang diminta oleh konsumen, serta menganalisis produk yang ditawarkan oleh pesaing, sedangkan aspek pemasaran menganalisis cara atau strategi agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke konsumen dengan lebih efisien dibandingkan pesaing, aspek teknis dan teknologi mencakup analisis kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya, aspek manajemen lebih menentukan pada proses dan tahap-tahap yang harus dilakukan pada proses pembangunan bisnis, sedangkan analisis sumber daya manusia menekankan pada ketersediaan dan kesiapan tenaga kerja, baik jenis atau mutu maupun jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis, dan yang terakhir aspek modal yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk bisnisnya.

.
Dari penjabaran kerangka pikir studi kelayakan bisnis peternakan bebek diatas, maka dapat dibentuk suatu bagan kerangka pikir untuk mempermudah

penulis dalam menjawab masalah yang sudah dirumuskan pada bab pendahuluan.

Dan berikut gambar kerangka pemikiran mengenai analisis studi kelayakan bisnis pengembangan peternakan bebek Bapak Uun Di Pekon Podorejo Kecamatan Pringsewu.

Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

